



Inflasi Bulanan DIY Terendah Se-Jawa

YOGYA (KR) - DIY mengalami inflasi pada Februari 2024 sebesar 0,39% (mtm), lebih tinggi dari inflasi bulan Januari 2024 sebesar -0,02% (mtm) berdasarkan data BPS.

Sehingga secara kumulatif, inflasi DIY mencapai 0,37% (ytd) dan inflasi bulannya menjadi terendah se-Jawa.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY Ibrahim mengatakan sejalan dengan hal tersebut, inflasi DIY secara tahunan pada periode laporan tercatat mencapai 2,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi periode bulan Januari 2024 sebesar 2,60% (yoy). Meski demikian, inflasi DIY masih berada dalam rentang target sasaran inflasi nasional 2024 yaitu 2,5% (yoy).

"Inflasi bulanan di Kabupaten Gunungkidul pada Februari 2024 mencapai 0,43% (mtm) lebih tinggi dibanding inflasi kota Yogyakarta yang mencapai 0,33% (mtm). Namun secara tahunan, inflasi kota Yogyakarta mencapai 2,83% (yoy), lebih tinggi dibanding inflasi tahunan Gunungkidul 2,69% (yoy)," tuturnya di Yogyakarta, Rabu (6/3).

Berdasarkan komoditasnya, Ibra-

him menyampaikan secara bulanan inflasi provinsi DIY pada Februari 2024 dipicu kelompok makanan dan minuman serta transportasi. Naiknya harga beras, salah satunya dipicu pergeseran masa tanam akibat El Nino di akhir 2023 sehingga diperkirakan masa panen raya mundur dari Februari ke April 2024.

Hal ini diperkuat pantauan perkembangan harga dalam website Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS, <https://www.bi.go.id/hargapangan>) yang menunjukkan peningkatan harga beras dari Rp 14.000/kg di bulan sebelumnya menjadi Rp 14.200/kg. Sedangkan naiknya cabai merah disebabkan meningkatnya permintaan di tengah keterbatasan pasokan.

"Pasokan cabai merah di DIY saat ini kurang baik akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif. Di sisi lain, naiknya harga pakan khususnya jagung di level peternak memicu naik-

nya harga telur ayam ras, imbuhnya.

Dari kelompok transportasi, Ibrahim menyatakan ada peningkatan harga tiket kereta api dipicu pembelian tiket kereta api. Di sisi lain, inflasi tertahan bawang merah dan angkutan udara.

Penurunan harga bawang merah disebabkan pasokan yang terjaga pasca panen raya di sejumlah sentra bawang merah selama Januari hingga Februari 2024.

"Berdasarkan PIHPS, harga bawang merah saat ini terpantau sebesar Rp 32.500/Kg, lebih rendah dibandingkan Januari 2024 sebesar Rp 39.750/Kg. Sedangkan untuk angkutan udara, menurunnya harga tiket salah satunya dipengaruhi normalisasi permintaan pascamomen Nataru," tandasnya.

Mencermati kondisi terkini dan mengantisipasi potensi risiko ke depan, BI DIY bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY telah menyusun berbagai upaya pengendalian inflasi untuk tahun 2024 yang dituangkan dalam Roadmap TPID DIY. (Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005